

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN SUPIR MIKROLET DI KOTA SURABAYA

Komang Ayu Avelia Murtika Premana Sari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Komangavelia@gmail.com

ABSTRAK

Transportasi umum semakin berkembang dari waktu ke waktu dan penambahan penduduk yang juga meningkat. Bemo di Kota Surabaya dinilai telah menjadi angkutan umum yang cukup populer. Angkot yang melayani jalur Osowilangun–Keputih (angkot WK) dahulunya menjadi primadona angkutan umum di wilayah tersebut. Pada saat ini hanya tersisa 27 unit armada bemo karena adanya penggunaan kendaraan pribadi. Dengan penggunaan kendaraan pribadi yang masif maka Bemo tidak lagi menjadi angkutan utama bagi warga Kota Surabaya yang menyebabkan pendapatan supir mikrolet atau Bemo berkurang. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui pengaruh dari Jam Kerja, Tarif, serta Rute terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya. Pada penelitian ini metode yang digunakan berupa kuantitatif. Sampel pada penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 35 responden. Hasil pada analisis linier berganda mendapatkan hasil akhir yaitu: $Y = 40.360,925 - 3.866,552 X_1 + 9,741 X_2 + 1.107,722 X_3 + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja, Tarif, serta Rute dinilai memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan dari supir mikrolet di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Jam Kerja, Tarif, dan Rute

LATAR BELAKANG

Kota Surabaya dikenal sebagai salah satu kota dagang di Jawa Timur dengan masyarakat yang membutuhkan akses transportasi secara cepat. Salah satu moda angkutan kota yang sering digunakan oleh penduduk di Surabaya yaitu “Bemo”. Dengan berkembangnya waktu maka transportasi kian berkembang dan memiliki banyak tantangan. Efektifitas dan juga efisiensi dari angkutan umum menjadi pilihan penumpang dalam menggunakan transportasi umum. Jam operasional

angkutan umum dinilai menjadi tantangan yang mempengaruhi pendapatan supir angkutan umum melalui jam-jam ramai penumpang.

Dengan peningkatan penduduk dan fasilitas transportasi yang mendukung, maka perlu adanya penyesuaian tarif yang sesuai dengan kemampuan penumpang serta tidak merugikan operator angkutan umum. Melalui penetapan tarif yang sesuai oleh pemerintah maka dapat memberikan jaminan terhadap kelangsungan penyediaan

angkutan umum. Angkutan umum memiliki trayek atau rute masing-masing, dan penggunaan trayek ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan supir yang disebabkan dengan kepadatan penumpang yang didapatkan setiap harinya.

Bemo di Kota Surabaya dinilai telah menjadi angkutan umum yang cukup populer. Angkot yang melayani jalur Osowilangun–Keputih (angkot WK) dahulunya menjadi primadona angkutan umum di wilayah tersebut. Pada saat ini hanya tersisa 27 unit armada bemo karena adanya penggunaan kendaraan pribadi. Dengan penggunaan kendaraan pribadi yang masif maka Bemo tidak lagi menjadi angkutan utama bagi warga Kota Surabaya yang menyebabkan pendapatan supir mikrolet atau Bemo berkurang. Maka Berdasarkan uraian di atas, menarik diteliti mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Supir Mikrolet di Kota Surabaya”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh dari Jam kerja, Tarif, dan Rute terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) pendapatan merupakan suatu penghasilan yang akan muncul dengan melakukan sebuah aktivitas dengan berbagai penyebutan berbeda seperti menjual dan barang atau jasa dan mendapat royalty.

Angkot (Mikrolet)

Angkot didefinisikan sebagai suatu bentuk perpindahan orang dari tempat utama ke tempat tujuan yang akan dituju melalui bantuan kendaraan mobil minibus yang berjalan di jalan raya/lalu lintas.

Tarif

Tarif menurut KBBI diartikan sebagai suatu harga satuan pada jasa maupun pungutan yang dibebankan kepada kegiatan atau kebijakan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

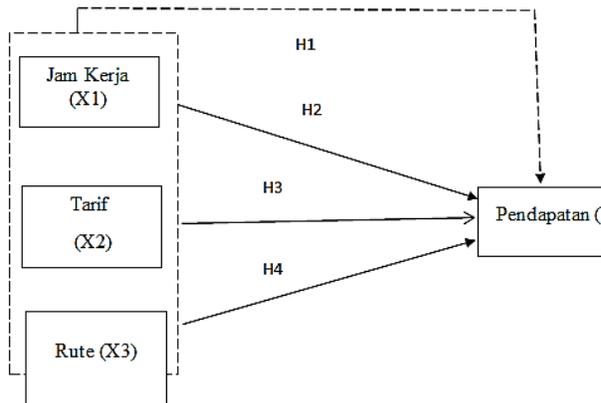
Jam Kerja

Jam Kerja diartikan sebagai sebuah waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan. Jam kerja dapat ditetapkan dengan melakukan perencanaan pekerjaan melalui pengurusan waktu. Penetapan waktu jam kerja digunakan untuk memudahkan individu dalam melakukan pekerjaan sesuai kebutuhan.

Rute atau Trayek Perjalanan

Trayek angkutan diartikan sebagai lintasan pada kendaraan umum yang digunakan untuk melakukan pelayanan dengan bus ataupun mobil dengan tujuan perjalanan yang berjadwal maupun tidak berjadwal.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

----- = Pengaruh Simultan

————— = Pengaruh Parsial

Maka dengan adanya kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan Hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Jam kerja, tarif, dan Rute memiliki pengaruh yang signifikan dengan cara simultan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.
2. H2: Jam kerja dinilai memiliki pengaruh yang signifikan atau besar

dalam penghasilan supir mikrolet di Kota Surabaya.

3. H3: Tarif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.
4. H4: Rute perjalanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian ini karena terdapat hasil perhitungan yang berupa angka dan juga simbol pada pembahasannya. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan kuisioner serta wawancara terhadap supir mikrolet secara langsung di Kota Surabaya.

Penelitian menggunakan teknik non-probability sampling dengan alat analisis yaitu regresi linier berganda. Lokasi penelitian yaitu di Terminal Joyoboyo Kota Surabaya dengan waktu penelitian pada bulan Oktober. Sampel yang digunakan sebanyak 35 orang yang merupakan supir mikrolet. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan versi 23 yang meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40360.925	14471.062		2.789	.009
	Jam_Kerja	-3866.552	1724.860	-.527	-2.242	.032
	Tarif	9.741	1.357	1.399	7.179	.000
	Rute	1107.722	1665.798	.087	.665	.511

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Regresi:

$$Y = 40.360,925 - 3.866,552 X_1 + 9,741 X_2 + 1.107,722 X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 1 maka hasil analisis didapatkan sebagai berikut:

- Konstanta b_0 sebesar 40.360,925 memperlihatkan hasil pada variabel jam kerja (X_1), tarif (X_2), dan rute (X_3), masing-masing bernilai 0, maka pendapatan supir mikrolet memiliki nilai sebesar 40.360,925.
- Koefisien Regresi Jam Kerja b_1 sebesar -3.866,552 menunjukkan bahwa, jam kerja memiliki hubungan negatif terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya. Apabila ada perubahan pada jam kerja menjadi 1 jam maka upir mikrolet dapat mengalami penurunan pendapatan sebesar 3.866,552 rupiah melalui asumsi variabel lainnya tetap.

- Koefisien Regresi Tarif b_2 sebesar 9,741 menunjukkan bahwa tarif memiliki hubungan positif terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya. Jika tarif mikrolet naik sebesar Rp 1.000 maka pendapatan supir mikrolet dinilai mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,741, melalui adanya asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien Regresi Rute b_3 sebesar 1.107,722 menunjukkan bahwa rute memiliki hubungan positif terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya, jika rute bertambah 1 putaran maka pendapatan supir mikrolet naik sebesar 1.107,722, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4096396994.05	3	1365465664.68	43.363	.000 ^b
	Residual	976174434.519	31	31489497.888		
	Total	5072571428.57	34			
			1			

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada hasil uji F diatas maka dapat dilihat bahwa nilai $F = 43,363$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang disimpulkan bahwa jam kerja, tarif, dan rute secara bersamaan memiliki

pengaruh secara langsung/signifikan terhadap pendapatan pada supir mikrolet di Kota Surabaya. Dengan demikian meningkatnya pendapatan supir mikrolet akan tercipta jika pemanfaatan jam kerja, tarif, dan rute berjalan atau digunakan secara optimal dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40360.925	14471.062		2.789	.009
	Jam_Kerja	-3866.552	1724.860	-.527	-2.242	.032
	Tarif	9.741	1.357	1.399	7.179	.000
	Rute	1107.722	1665.798	.087	.665	.511

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 3

Melalui hasil Uji t pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jam kerja dinilai memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai t hitung $-0,527$ dengan sig $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan bahwa jam kerja memiliki secara signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.
2. Pengaruh tarif terhadap pendapatan, dengan nilai t hitung $7,179$ dengan sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tarif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

3. Pengaruh rute terhadap pendapatan dengan nilai t hitung $0,665$ dengan sig $0,511 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti rute tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.789	5611.550

a. Predictors: (Constant), Rute, Tarif, Jam_Kerja

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada table diatas maka dapat dilihat hasil dari analisis koefisien determinasi menyimpulkan koefisieni berganda (R^2) didapatkan R sebesar $0,899$, yang berarti hubungan jam kerja, tarif, dan rute terhadap pendapatan supir mikrolet memiliki sifat yang kuat. Pada koefisien Determinasi (R^2) didapatkan (R^2) sebesar $0,789$ yang berarti variasi pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja, tarif, dan rute sebesar $78,9\%$, sedangkan pada sisanya didapatkan nilai sebesar $21,1\%$ dengan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Uji F terdapat hasil 43,363 dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti jam kerja (X1), tarif (X2), dan rute (X3) dengan ini maka secara bersamaan ketiga variable memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.
2. Melalui hasil pada Uji t dapat diketahui besarnya nilai variabel jam kerja (X1) nilai t yang didapat -0,527 dengan $\text{sig} 0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jam kerja yang digunakan supir mikrolet dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan supir setiap harinya. Koefisien regresi sebesar -3866,552 yang menunjukkan arah negatif artinya jam kerja memiliki suatu pengaruh bersifat negatif secara signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.
3. Pada hasil Uji t diketahui besarnya nilai variabel tarif (X2) nilai t yang didapat 7,179 dengan $\text{sig} 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tarif berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

4. Pada hasil Uji t diketahui besarnya nilai variabel rute (X3) nilai t yang didapat 0,665 dengan $\text{sig} 0,511 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kesimpulan bahwa Rute ataupun trayek tidak memiliki pengaruh yang dinilai signifikan pada pendapatan supir mikrolet di Kota Surabaya.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti berharap bahwa pemerintah dapat lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan transportasi khususnya angkutan umum mikrolet, karena transportasi ini sangat penting untuk kehidupan rumah tangga supir dan juga sangat penting untuk menunjang aktifitas masyarakat setempat.
2. Pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan suasana aman bagi masyarakat setempat agar masyarakat lebih memilih menggunakan mikrolet daripada menggunakan kendaraan pribadi.

3. Untuk menambah pendapatan sebaiknya para supir mikrolet memilih jam kerja yang lebih dibutuhkan oleh penumpang seperti dijam berangkat kerja ataupun pulang kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Floq. (2020). *Sejarah Angkutan Kota di Indonesia*. Floq.com.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Husein, U. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- Indriantoro, N., & Bambang, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta: BPF.
- Kariyana, I. M. (2017). Analisis Dampak Kenaikan Bbm Terhadap Tarif Angkutan Umum (Studi Kasus Angkutan Perkotaan Trayek Ubung-Tegal). *Jurusan Teknik Gradien*, 9(2), 145–161.
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisdayanto, I., Haryono, A. T., & Gagah, E. (2018). Analisis pengaruh harga, kualitas pelayanan, fasilitas, dan lokasi terhadap kepuasan konsumen di i cafe lina putra net bandungan. *Journal Of Management*, 4(4).
- Mubyarto. (1990). *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kumpulan Karangan.
- Muliawan, H., & Sutrisna, I. K. (2017). Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota Sebelum dan Sesudah Pembangunan Terminal Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12).
- Pemerintah Kota Surabaya. (2017). *Transportasi*. Surabaya.go.id
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. *PM 15 Tahun 2019*, 13. http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/PM_180_Tahun_2015.pdf
- Praciwi, R. K. H., & Pratomo, G. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Angkutan Daring Terhadap Perubahan Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Kota Surabaya (Studi Kasus Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Terminal Dukuh Kupang Surabaya). *Economie*, 02(1), 58–67. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1155>
- Priansa, D. (2017). *Manajemen Pelayanan*

Prima. Bandung: Alfabeta.

Putra, D. R., Antoni, A., & Karimi, K. (2018). *Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Supir Angkutan Kota di Kota Padang Sebelum dan Sesudah Adanya Transpadang di Kota Padang*.

Su'ud, A. (2007). *Pengembangan ekonomi mikro*. Jakarta: National Conference

Sudarman, A. (1990). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.